


Implementasi QRIS Pada UMKM Pom Mini Mokla untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi

Moralita Fina¹, Grace Orlyn Sitompul^{2*}, Elvina Septiani Br Singarimbun³, Angelica Osten Napitupulu⁴

^{1,2,3}Akuntansi, Program Studi Manajemen 2,4, Universitas Advent Indonesia, JL Kolonel Masturi KM 3,5, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

E-mail: grace.sitompul@unai.edu

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5936>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Mar 2026

Revised: 03 April 2026

Accepted: 17 April 2026

Kata Kunci:

Implementasi QRIS,
UMKM, Pembayaran
Digital

Keywords:

QRIS Implementation,
MSMEs, Digital
Payments

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM Pom Mini Mokla dalam meningkatkan efisiensi transaksi. Kegiatan dilakukan menggunakan metode pendampingan partisipatif melalui tahapan survei awal, sosialisasi, praktik penggunaan, penerapan, dan evaluasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi QRIS. Sebelum penerapan, sistem pembayaran dilakukan secara tunai dan pencatatan keuangan masih manual sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan dalam monitoring arus kas. Setelah implementasi QRIS, metode pembayaran menjadi lebih fleksibel dengan adanya sistem non-tunai, proses transaksi lebih cepat melalui pemindaian kode QR, serta pencatatan transaksi tercatat otomatis dalam sistem aplikasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional, penurunan risiko kesalahan transaksi, serta peningkatan rata-rata pendapatan harian sekitar 20%. Selain itu, penggunaan QRIS turut mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan. Dengan demikian, implementasi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mendorong transformasi manajerial UMKM menuju sistem operasional yang lebih modern dan berbasis data.

Code Indonesian Standard (QRIS) at Pom Mini Mokla MSME in improving transaction efficiency. The activity was conducted using a participatory assistance method through initial observation, socialization, practical implementation, application, and evaluation stages. The analysis compared conditions before and after QRIS implementation. Prior to implementation, transactions were conducted in cash and financial records were managed manually, which caused service delays, recording errors, and limited cash flow monitoring. After QRIS was implemented, payment methods became more flexible through non-cash transactions, payment processing became faster via QR code scanning, and transaction records were automatically documented in the application system. The results indicated improved operational efficiency, reduced transaction error risks, and an average daily revenue increase of approximately 20%. Furthermore, QRIS usage supported more structured and transparent financial management. Therefore, QRIS implementation not only enhanced transaction efficiency but also encouraged managerial transformation of MSMEs toward a more modern and data-driven operational system.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Moralita Fina, et al (2026). Implementasi QRIS Pada UMKM Pom Mini Mokla untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi, 4(4) 24183-24189. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5936>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem transaksi keuangan, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi dari

transaksi tunai menuju sistem pembayaran digital menjadi bagian penting dalam proses digitalisasi ekonomi nasional. Salah satu inovasi sistem pembayaran digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR code. QRIS dirancang untuk menyederhanakan sistem pembayaran non-tunai, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas inklusi keuangan, terutama pada pelaku UMKM (Raharti et al., 2026).

Selain itu, QRIS memiliki peran yang signifikan dalam mendukung digitalisasi UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing usaha. (Agustiani, 2025) menyatakan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja UMKM melalui perluasan akses pasar dan penerapan sistem transaksi yang lebih modern. Pernyataan ini didukung oleh (Zakariya & Arifin, 2025) yang menguraikan bahwa integrasi QRIS dengan sistem pembayaran digital lainnya dapat menciptakan efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas usaha, serta memperkuat manajemen keuangan UMKM. Oleh karena itu, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana transformasi manajemen usaha yang berbasis digital.

Memperkuat digitalisasi UMKM tidak hanya berfokus pada sistem pembayaran, tetapi juga meliputi pengelolaan transaksi dan pencatatan keuangan secara digital yang terpadu. Penelitian (Rediman et al., 2025) menunjukkan bahwa menggunakan sistem digital berbasis Google Forms di UMKM dapat membuat layanan lebih efisien, mempercepat proses transaksi, serta menghasilkan catatan data yang lebih rapi dan terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan ke arah digital pada usaha kecil menengah membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan membuat operasional usaha lebih efektif.

Selain itu, kemajuan penggunaan teknologi digital juga bergantung pada tingkat pemahaman dan keterampilan digital para pelaku usaha. (Sitompul, 2024) mengatakan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membantu seseorang memahami cara menggunakan teknologi dan bisa bertahan dengan perubahan dalam cara kerja. Dalam konteks usaha kecil dan menengah, memahami cara menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS sangat penting untuk mempermudah proses transaksi dan meningkatkan kualitas usaha.

Dari segi pengelolaan uang, penggunaan teknologi digital juga membantu mengambil keputusan yang lebih logis dan didasarkan pada data. (Rinendy et al., 2023) menyebutkan bahwa kemampuan memahami keuangan yang baik dan penggunaan teknologi informasi memengaruhi tingkat keputusan keuangan seseorang. Penerapan QRIS menunjukkan bahwa selain membuat transaksi lebih efisien, juga membantu UMKM dalam mengelola keuangannya dengan lebih rapi dan terorganisir.

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Pom Mini Mokla yang berlokasi di Jln. kampung Mokla Cihanjuang rahayu Bandung Barat, Indonesia. Pom Mini Mokla merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan bahan bakar eceran dengan sistem pom mini digital. Usaha ini melayani masyarakat sekitar dengan frekuensi transaksi yang relatif tinggi setiap harinya. Tingginya intensitas transaksi tersebut menuntut sistem pembayaran yang cepat, akurat, dan efisien.

Meskipun begitu, penerapan QRIS di usaha kecil pom mini mokla masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembayaran, serta kebiasaan masyarakat yang masih lebih nyaman bertransaksi dengan uang tunai. Usaha kecil pom mini mokla masih menggunakan sistem pembayaran secara tunai dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pom mini yang melayani banyak pelanggan setiap hari dan membutuhkan proses pelayanan yang cepat memiliki potensi besar untuk ditingkatkan dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS. Penelitian (Raharti et al., 2026) menegaskan bahwa penerapan QRIS pada UMKM skala kecil mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat pelayanan, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap profesionalitas usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat menjadi penting untuk mengkaji implementasi QRIS pada UMKM Pom Mini Mokla sebagai upaya meningkatkan efisiensi transaksi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan QRIS, tetapi juga pada dampaknya terhadap kecepatan transaksi, kemudahan pelayanan, pengelolaan keuangan, dan efektivitas operasional usaha. Dengan demikian, pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literatur terkait digitalisasi UMKM, serta memberikan manfaat praktis sebagai model implementasi QRIS bagi usaha mikro sejenis dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas layanan usaha secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan partisipatif, di mana pengelola UMKM dianggap sebagai bagian aktif dalam semua tahap pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sudah terbukti berhasil mendorong penggunaan sistem pembayaran digital oleh UMKM melalui keterlibatan langsung pengelola UMKM dalam proses penyampaian informasi, pelatihan, dan penerapan QRIS di lokasi usaha (Apriyanti et al., 2025). Pendampingan dilakukan secara langsung dan berkelanjutan agar pengelola UMKM tidak hanya memahami konsep QRIS, tetapi juga bisa mengoperasikan sistem pembayaran tersebut sendiri dalam berbagai transaksi sehari-hari. Model pendampingan seperti ini dinilai bisa membuat pengelola UMKM lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi pembayaran non-tunai. (Martiyanti et al., 2023).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan secara bertahap dan terstruktur, mengikuti metode pendampingan UMKM yang berbasis digitalisasi pembayaran. Tahapan kegiatan meliputi (Teyensi et al., 2025):

1. Tahap survei awal

Survei awal dilakukan pada tanggal 2 Februari 2026 untuk mengetahui kondisi sistem transaksi yang digunakan oleh UMKM, sejauh mana pemilik usaha memahami pembayaran digital, dan masalah-masalah yang muncul saat menggunakan teknologi. Kegiatan ini merupakan langkah penting awal karena hasil survei akan dipakai sebagai acuan dalam membuat materi pelatihan serta menentukan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

2. Tahap penjelasan QRIS

Tahap penjelasan ini bertujuan memberi pemahaman dasar kepada pengelola UMKM mengenai QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang memiliki standar yang sama. Materi yang disampaikan mencakup manfaat menggunakan QRIS bagi usaha kecil menengah, kemudahan dalam melakukan transaksi, serta kemungkinan meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha melalui pembayaran non-tunai.

3. Tahap praktik penggunaan QRIS

Di tahap ini, pengelola UMKM diberi pelatihan mengenai cara mendaftarkan QRIS, cara menggunakan aplikasi pembayaran digital, dan juga latihan melakukan transaksi tanpa uang tunai. Pelatihan dilakukan dengan cara praktis agar mitra bisa memahami cara menggunakan QRIS secara nyata dan sesuai dengan kebutuhan kerja usaha mereka.

4. Tahap Penerapan QRIS

Proses bimbingan dalam penerapan dilakukan dengan membantu pengelola UMKM dalam menggunakan QRIS saat melakukan transaksi setiap hari. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pengelola UMKM mengatasi kesulitan teknis dan memastikan QRIS digunakan dengan tepat dalam menjalankan usaha mereka.

5. Tahap evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengecek sejauh mana kegiatan pendampingan dan penerapan QRIS berjalan dengan efektif. Evaluasi dilakukan dengan fokus pada kemudahan penggunaan, kelancaran proses transaksi, serta respons para mitra terhadap sistem pembayaran digital yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui observasi awal, pelaksanaan pelatihan, serta penerapan QRIS pada UMKM Pom Mini Mokla. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan QRIS untuk melihat perubahan pada sistem transaksi, efisiensi layanan, serta pengelolaan keuangan usaha.

Tabel 1. Perbandingan Sistem Transaksi Sebelum dan Sesudah Penerapan QRIS

No	Komponen Evaluasi	Sebelum Implementasi QRIS	Sesudah Implementasi QRIS	Dampak terhadap Usaha
1	Sistem Pembayaran	Transaksi dilakukan secara tunai dan transfer manual,	Pembayaran dilakukan melalui QRIS dengan	Proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis.

		konfirmasi pembayaran dicek secara langsung.	konfirmasi otomatis dari sistem.	
2	Kecepatan Transaksi	Mebutuhkan waktu untuk menghitung uang dan memastikan konfirmasi transfer.	Transaksi tercatat secara otomatis setelah pemindaian QR.	Pelayanan lebih efisien dan antrian berkurang.
3	Kenyamanan Konsumen	Konsumen harus menyerahkan uang tunai atau menunjukkan bukti transfer.	Konsumen cukup memindai QR code untuk menyelesaikan pembayaran.	Konsumen lebih nyaman dan proses lebih sederhana.
4	Pencatatan Keuangan	Pencatatan dilakukan secara manual dan belum terstruktur.	Transaksi non-tunai tercatat otomatis dalam sistem aplikasi.	Laporan keuangan lebih teratur dan mudah ditelusuri.
5	Pendapatan Harian	Pendapatan sekitar Rp2.000.000 per hari, namun belum terdokumentasi secara sistematis.	Terdapat peningkatan rata-rata sekitar 20% dan lebih mudah dipantau melalui sistem.	Membantu monitoring omzet dan evaluasi usaha.
6	Risiko Kesalahan Transaksi	Berpotensi terjadi kesalahan perhitungan atau konfirmasi pembayaran.	Sistem memberikan notifikasi otomatis untuk setiap transaksi.	Risiko kesalahan transaksi menjadi lebih kecil.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa penerapan QRIS memberikan perubahan yang signifikan pada sistem transaksi dan pengelolaan keuangan. Transformasi ini menunjukkan peningkatan efisiensi sekaligus perbaikan mekanisme pengendalian usaha.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Rediman et al., 2025) yang menyatakan bahwa penerapan sistem digital pada UMKM mampu mempercepat proses transaksi dan mengurangi antrian pelanggan. Pada UMKM Pom Mini Mokla, penggunaan QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang lebih praktis sehingga proses pelayanan menjadi lebih efisien dibandingkan metode pembayaran tunai secara manual.

Keberhasilan menerapkan QRIS juga tidak terlepas dari peningkatan pemahaman pengelola UMKM dalam menggunakan teknologi digital. (Sitompul, 2024) menyatakan bahwa literasi digital memengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi secara maksimal. Dalam proses pendampingan, peningkatan pemahaman tentang cara kerja QRIS membuat pengelola UMKM lebih percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital dan lebih terbuka menerima inovasi teknologi lainnya.

Selain itu, dari segi pengelolaan keuangan usaha, mencatat transaksi dengan menggunakan sistem digital memberikan dampak positif terhadap kelengkapan administrasi dan kejelasan transparansi keuangan. (Rinendy et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan dan menggunakan teknologi membantu meningkatkan kualitas keputusan keuangan serta cara mengelola sumber daya dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari perubahan cara mencatat di Pom Mini Mokla yang kini lebih teratur setelah menggunakan QRIS.

Dengan demikian, implementasi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mendukung transformasi manajerial UMKM menuju sistem operasional yang lebih modern, adaptif, dan berbasis data.

Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan Sistem Transaksi

Pada tahap awal, seluruh transaksi dilakukan secara tunai. Sistem ini bergantung pada uang fisik serta pencatatan manual dalam buku harian. Kondisi tersebut menyebabkan proses transaksi memerlukan waktu lebih lama, terutama ketika terjadi kendala uang kembalian.

Setelah dilakukan pelatihan dan penerapan QRIS, metode pembayaran menjadi lebih fleksibel dengan adanya pilihan pembayaran tunai dan non-tunai. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi menuju sistem pembayaran digital yang lebih modern. (Wulandari, 2024) menyatakan bahwa pendampingan QRIS membantu UMKM beradaptasi secara bertahap terhadap sistem pembayaran digital sehingga proses transisi berjalan lebih terarah dan minim hambatan.



Gambar 1. Penerapan QRIS

Kecepatan dan Efisiensi Layanan

Sebelum penerapan QRIS, transaksi sering mengalami keterlambatan karena proses penghitungan uang kembalian dilakukan secara manual. Pada jam operasional padat, kondisi ini berpotensi menimbulkan antrean.

Setelah implementasi QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat karena pelanggan cukup melakukan pemindaian kode QR melalui aplikasi pembayaran digital. Sistem ini mengurangi ketergantungan pada uang tunai serta meminimalkan kesalahan perhitungan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional dalam pelayanan transaksi.

Pencatatan dan Pengawasan Keuangan

Perubahan paling signifikan terjadi pada sistem pencatatan keuangan. Sebelum penerapan QRIS, pencatatan dilakukan secara manual sehingga rawan kesalahan dan membutuhkan waktu untuk rekapitulasi.

Setelah QRIS digunakan, setiap transaksi non-tunai secara otomatis tercatat dalam sistem aplikasi pembayaran. Hal ini mempermudah pemilik usaha dalam memantau pendapatan harian dan arus kas. (Junedi et al., 2024) menjelaskan bahwa penggunaan QR dalam transaksi digital meningkatkan keteraturan pencatatan serta mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara lebih sistematis dan terdokumentasi.

Manfaat QRIS bagi Pengelolaan Keuangan

Implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Melalui pencatatan otomatis, pemilik usaha dapat mengetahui jumlah transaksi dan total pendapatan secara langsung. Hal ini membantu dalam evaluasi usaha dan perencanaan operasional jangka pendek.

(Agustiani, 2025) menyatakan bahwa penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM karena sistem pembayaran digital lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Laporan transaksi digital juga membantu pelaku usaha dalam melakukan analisis sederhana terhadap pola pendapatan harian.

Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Analisis QRIS sebagai Management Control System (MCS) Sederhana

Dalam perspektif manajemen usaha mikro, QRIS dapat dipahami sebagai bentuk Management Control System (MCS) sederhana. Sistem ini membantu pemilik usaha dalam mengendalikan dan memonitor aktivitas keuangan secara berkelanjutan.

Sebelum digitalisasi, sistem kontrol usaha bersifat informal dan bergantung pada pencatatan manual. Setelah penerapan QRIS, setiap transaksi terdokumentasi secara digital sehingga menciptakan mekanisme kontrol berbasis data.

(Zakariya & Arifin, 2025) menjelaskan bahwa integrasi pembayaran digital meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat sistem manajemen usaha yang lebih terstruktur. Sejalan dengan

hal tersebut, penerapan QRIS pada UMKM Pom Mini Mokla menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital dapat berfungsi sebagai alat transaksi sekaligus alat kontrol internal.

Dengan adanya transparansi arus kas, kemudahan pelacakan transaksi, serta dokumentasi yang tersimpan secara sistematis, QRIS memperkuat akuntabilitas dan pengendalian keuangan usaha mikro.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di UMKM Pom Mini Mokla, dapat disimpulkan bahwa penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan dampak yang positif terhadap efisiensi dalam melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.

Sebelum menggunakan QRIS, transaksi dilakukan dengan uang tunai dan pencatatan uang dilakukan secara manual, sehingga bisa menyebabkan perlambatan pelayanan dan risiko kesalahan dalam mencatat uang. Setelah mendapatkan bimbingan dan diterapkan QRIS, sistem pembayaran jadi lebih fleksibel karena ada pilihan bayar non-tunai, proses transaksi jadi lebih cepat dengan memindai kode QR, serta pencatatan keuangan jadi lebih otomatis dan teratur.

Hasil ini sesuai dengan temuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa tujuan QRIS adalah untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran serta memperluas akses keuangan bagi lebih banyak orang. Selain itu, peningkatan efisiensi dalam layanan dan kejelasan dalam pencatatan menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi sarana pendukung dalam mengelola usaha secara digital.

Dari sudut pandang manajerial, QRIS berfungsi sebagai alat sederhana untuk mengendalikan manajemen usaha mikro, karena bisa membantu pemilik usaha mengawasi aliran uang, mencatat transaksi secara teratur, serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data.

Meningkatnya pemahaman mitra tentang dunia digital selama proses pendampingan juga berperan penting dalam kesuksesan penerapan sistem ini. Dengan demikian, implementasi QRIS pada UMKM Pom Mini Mokla terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta mendukung transformasi operasional usaha menuju sistem yang lebih modern, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Agustiani, W. (2025). The Impact of Digitalization Through QRIS Utilization on MSMEs Performance in Expanding Market Reach and Enhancing Transaction Efficiency. 8(4), 24–29.
- Apriyanti, Y., Febiolla, N. B., Latifah, U. N., Marfuah, E. R., Chasanah, L., Faidah, N., Maulana, I., Saputra, H., & Pratiwi, D. (2025). Pendampingan Optimalisasi Transaksi Digital Melalui Implementasi Qris Bagi Umkm Di Desa Mayong Lor.
- Junedi, J., Sri Handayani, L., & Abdul Gopar, I. (2024). Pelatihan Pengelolaan Transaksi Digital: Penggunaan QR Code Mendukung Literasi Keuangan UMKM di Desa Cikedokan (Indonesia (trans.)). <https://lenteranusa.id/>
- Martiyanti, D., Febrianti, H., Fadhilah, T. N., Huvat, N. C., Rosyadah, D., & Aisyah, R. A. N. (2023). Pendampingan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing pada UMKM Sektor Jasa di Samarinda. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 782. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9379>
- Raharti, R., Lubis, T., Siregar, A. N., & Nasution, J. (2026). Penerapan Qris untuk Mendukung UMKM dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Non-Tunai di Desa Singa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 6, 66–78. <https://doi.org/10.56910/wrd.v6i1.900>
- Rediman Situmorang, S., Elan Panggabean, R., Nababan, R., Christian Nathanael, S., Oliver Yewi, W., & Orlyn Sitompul, G. (2025). Penerapan Formulir Digital Google Forms untuk Meningkatkan Efisiensi Layanan Pemesanan pada UMKM Kuliner: Studi Kasus Warung Bu Ayu. *Grace Orlyn Sitompul Journal of Human And Education*, 5(2), 519–527.
- Rinendy, J., Orlyn Sitompul, G., Kolonel Masturi No, J., Barat, J., & Hutabarat, F. (2023). Pengaruh

- Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Pembelian Saham. 15(1), 16–27.
- Silvi Sri Wulandari*, R. P. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Dan Penerapanpayment Berbasis Qris Pada Umkm Minuman Sari Honje Khaspangandaran.
- Sitompul, G. O. (2024). Sustainability in Action: Transformative Strategies in Management and Accounting.
- Teyensi, T., Nistiani, A., Febrianti, L., & Harpepen, A. (2025). Pelatihan Penerapan Pembayaran QRIS pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 238–243. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i3.672>
- Zakariya, A., & Arifin, A. A. (2025). The Application of Digital Payments (QRIS & E-Wallet) on the Efficiency of MSME Transactions. *Journal of Finance, Economics and Business*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v4i2.326>